

BAB IV

ALASAN INDONESIA DAN MALAYSIA MELAKUKAN KERJASAMA

Dalam kerjasama yang dilakukan, Indonesia dan Malaysia memiliki alasan yang dijadikan alasan untuk mendapatkan tujuan bersama. Dalam kasus ini, Indonesia dan Malaysia memiliki beberapa alasan untuk dijadikan alasan dalam membangun kerjasama kedua negara, dan di dalam alasan yang dikemukakan adalah kepentingan nasional dari masing-masing negara

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang alasan-alasan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia.

A. Tingginya Peredaran Narkotika di Indonesia dan Malaysia

1. Indonesia

Indonesia merupakan target pasar peredaran narkotika internasional, dengan jumlah penduduk yang besar, dan meningkatnya perkembangan ekonomi menjadikan Indonesia adalah tempat yang menguntungkan untuk pedagang narkotika internasional. Faktor lainnya adalah semakin diperketatnya peraturan terkait narkoba di negara lain, seperti Filipina dan Cina, yang kemudian para pedagang narkotika internasional mengubah arah pasarnya ke Indonesia⁹³.

Perdagangan narkotika internasional di dunia, sebanyak 80% menggunakan jalur laut untuk menyelundupkan narkotika.

⁹³ Heyder Affan, "*Mengapa 'Banjir' Narkoba di Indonesia Terus Meningkat?*". Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43198966> pada tanggal 17 Februari 2019 Pukul 19.01 WIB

Indonesia dengan wilayah laut yang lebih luas dibanding daratan, serta faktor-faktor yang telah disebutkan membuat negara Indonesia terus menjadi target para penyelundup narkoba⁹⁴.

Para pedagang narkoba internasional juga memilih Indonesia karena alasan harga jual narkoba, untuk perbandingan harga, di China dijual seharga Rp.100.000/gram, Taiwan Rp.200.000/gram, sementara di Indonesia untuk ¼ gram, harga berkisar Rp.200.000 hingga Rp.400.000, sehingga harga pergramnya berkisar 1,5 Juta hingga 2 Juta Rupiah⁹⁵.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh BNN dan bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Tahun 2017, survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba menyebutkan bahwa penyalahgunaan di Indonesia berjumlah 3,3 Juta jiwa di kelompok usia 10-59 tahun atau dengan persentase 1,77%⁹⁶. Jumlah yang telah direhabilitasi adalah 16.554 Orang, dengan 9.280 terkena penyakit AIDS dengan persentase terbanyak pada kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 3.294 kasus dan kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 2.830. Data terakhir di tahun 2017 menyatakan bahwa telah terjadi 3.652 kasus yang meningkat sebesar 137,14% yaitu dari 1.540 kasus di tahun 2016⁹⁷.

Kemudian dalam bentuk barang bukti, pada tahun 2017 jenis ganja, daun ganja mendominasi atas peningkatan jumlah sitaan barang bukti, dari 13,89 ton di tahun 2016, menjadi 151,53 ton di tahun 2017. Barang bukti dalam bentuk

⁹⁴ Ibid

⁹⁵ Nursita Sari. "*BNN: Indonesia Pasar Terbesar Penjualan dan Peredaran Narkoba di Asia*". Diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/02/14/13273231/bnn-indonesia-pasar-terbesar-penjualan-dan-peredaran-narkoba-di-asia> pada tanggal 17 Februari 2019 Pukul 19.15 WIB

⁹⁶ BNN, "*Indonesia: Narkoba Dalam Angka Tahun 2017*". Jurnal Data Puslitdatin, 2017, hal 4

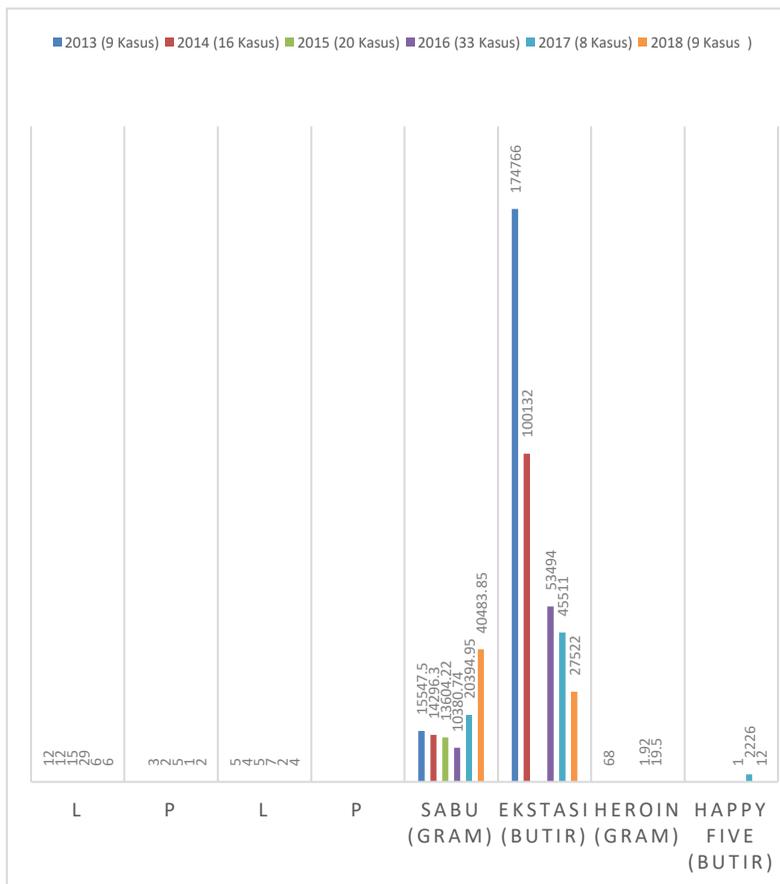
⁹⁷ Ibid

narkotika juga meningkat dari tahun 2016 ke 2017, angka 1.694.970 tablet sebelumnya menjadi 3.106.009 di tahun berikutnya. Begitu juga dengan shabu dari jumlah 2.631,07 Kg di 2016 naik menjadi 7.454,78 Kg di tahun 2017⁹⁸.

Untuk kasus di Kepulauan Riau, peredaran narkotika cukup menjadi ancaman bagi Indonesia khususnya Riau yang berada di perbatasan secara langsung di Selat Malaka, berikut data kasus dan jumlah barang bukti serta jumlah pelaku peredaran dari Malaysia:

⁹⁸ Ibid

Tabel 4.2 Data Jumlah Kasus, Tersangka dan Barang Bukti Tindakan Penyelundupan Narkotika Internasional Yang Berasal dari Malaysia



Sumber: Kompol Raja Buntat Abas, Kasubag Bin Opsnal Diserse Narkoba Polda Kepri, "Wawancara", 07 Januari 2019 di Mapolda Kepulauan Riau

Melalui data-data yang ada berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh BNN, Indonesia harus lebih ketat dalam

melaksanakan pengawasan, dan salah satunya adalah melakukan kerjasama.

2. Malaysia

Malaysia telah menjadikan narkotika sebagai musuh nomor satu di negaranya. Malaysia telah banyak menghabiskan dana untuk melakukan upaya penanganan kejahatan narkotika. Pihak Kerajaan Malaysia juga telah juga menghabiskan cukup besar dana untuk melakukan rehabilitasi terhadap pecandu akibat dari pemakaian narkotika⁹⁹.

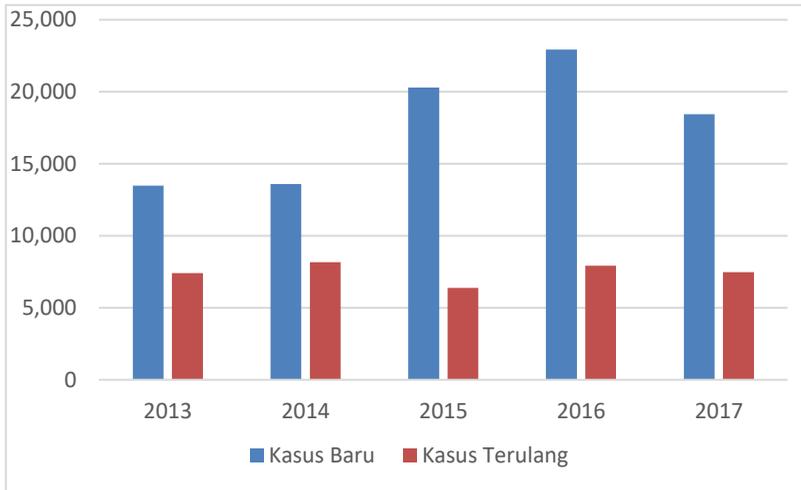
Malaysia juga menganggap bahwa narkotika menjadi penghambat untuk kemajuan negara, pihak Malaysia juga gusar karena sering dijadikan tempat transit selain menjadi target pasar para pedagang narkotika internasional. Penyalahgunaan narkotika di Malaysia juga telah merenggut anak-anak dibawah 10 tahun, ini menjadikan narkoba menjadi ancaman serius bagi negara Malaysia khususnya bagi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)¹⁰⁰.

Dalam peredaran narkotika di Malaysia mencoba melakukan tindakan preventif untuk mencegah masuknya peredaran narkotika internasional ke Malaysia. Di bawah ini merupakan data peredaran narkotika di negara Malaysia:

⁹⁹ Lee Lam Thye. “ *Tekad Perangi Dadah*”. Diakses dari <http://www.utusan.com.my/rencana/utama/tekad-perangi-dadah-1.353150> pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 20.45 WIB

¹⁰⁰ Ibid

Tabel 4.3 Data Pengguna Narkoba di Malaysia dari Tahun ke Tahun Sejak Tahun 2013 hingga 2017



Sumber: AADK Malaysia, "Statistik Dadah". Diakses dari <https://www.adk.gov.my/orang-awam/statistik-dadah/>, pada tanggal 17 Februari 2019 Pukul 20.57

Data kasus yang ada menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun, peredaran narkotika meningkat cukup banyak bahkan di tahun 2017, kasus yang terjadi lebih banyak dibanding Indonesia.

B. Dampak Buruk Bagi Ekonomi Indonesia-Malaysia

1. Dampak Terhadap Indonesia

Penyelundupan narkotika serta peredaran di dalam negeri sangat berdampak terhadap perekonomian nasional, karena transaksi yang dilakukan adalah transaksi yang ilegal dan tidak terekam di data negara. Kemudian peredaran narkoba juga menjadikan daya beli masyarakat menjadi menurun, karena

para pecandu dan pengguna narkoba lebih memilih membeli narkoba dibanding membelanjakan uang yang transaksinya terekam oleh pihak negara¹⁰¹.

Para pengguna narkoba sebagian besar merupakan pemuda dan seharusnya pemuda adalah sebagai penopang hidup sebagai tulang punggung untuk meningkatkan perekonomian keluarga atau diri sendiri, dan karena narkoba para pemuda menjadi tidak produktif dan menjadikan diri sebagai sumber kriminal karena membutuhkan uang untuk membeli narkotika¹⁰²

Akibat dari transaksi perdagangan narkotika ilegal, Indonesia memiliki potensi kehilangan pendapatan negara sebesar satu persen secara global¹⁰³. Hal ini kemudian diperkuat dengan data akhir BNN tentang kerugian negara akibat dari narkotika, kerugian ekonomi dan ataupun sosial mencapai angka Rp. 84,7 triliun, dengan rincian kerugian sosial sebesar Rp,77,4 triliun serta kerugian secara pribadi sebesar Rp.7,3 triliun¹⁰⁴

Dengan uang 84,7 triliun rupiah, di era Pemerintahan Jokowi yang terus menggenjot infrastruktur tol, seharusnya sudah dapat di bangun tol baru dengan estimasi biaya tol paling mahal di Indonesia yakni Tol becakayu yakni sebesar

¹⁰¹ Stanly Ravel. "Menkeu: Peredaran Narkoba Ganggu Perekonomian Bangsa". Diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/01/19/15271211/menkeu-peredaran-narkoba-ganggu-perekonomian-bangsa> pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 21.30 WIB

¹⁰² Ibid

¹⁰³ Wilfridus Setu Embu. "Kerugian Akibat Transaksi Narkoba Hanya 1 Persen Secara Global". Diakses dari <https://www.merdeka.com/uang/kerugian-akibat-transaksi-narkoba-hanya-1-persen-secara-global.html> pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 21.46 WIB

¹⁰⁴ Berita Satu, Loc.it

350 Juta rupiah per kilometer dapat dibangun panjang tol sejauh 240 kilometer¹⁰⁵.

2. Dampak Terhadap Malaysia

Perekonomian Malaysia tentunya terancam, karena akibat dari kecanduan narkoba adalah akan kekurangannya pemuda yang seharusnya dapat bekerja dalam berbagai sektor didalam negeri. Hal ini kemudian menjadi permasalahan ketika Malaysia membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Di karenakan pemuda bangsa tidak lagi dapat berkontribusi akibat dari kecanduan narkoba, Malaysia dengan terpaksa akan menggunakan tenaga Asing dari berbagai negara. Banyaknya pekerja asing juga dapat merugikan perekonomian, karena uang yang dialirkan ke tenaga asing dan akan digunakan oleh tenaga asing di daerah asal¹⁰⁶.

Selain itu, Agensi Antidadah Kebangsaan (AADK) Malaysia dalam sehari, pecandu narkotika di Malaysia dapat menghabiskan uang sebesar 26 Juta Ringgit, dengan perseorangan dapat menghabiskan sekitar 200 Ringgit sehari dan perkelompok dapat menghabiskan sekitar 500 Ringgit sehari. Dalam kasus ini, transaksi yang dilakukan terhadap pengedar pastinya adalah transaksi yang tidak tercatat didalam

¹⁰⁵ Achmad Sulaiman. "Habiskan 7,2 Tol Becakayu Diiresmikan, AEPI: Ini Skandal Sekte Pemburu Harta". Diakses dari <https://nusantaranews.co/habiskan-72-triliun-tol-becakayu-diresmikan-aepi-ini-skandal-sekte-pemburu-harta/> pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 00.24 Wib

¹⁰⁶ Farahwaheda Binti Ab Rahman. "Penyelesaian Penagih Dadah Tegar Dalam Negara Menurut Siasah Syariah. Diakses dari https://www.academia.edu/7848708/Penyelesaian_Penagih_Dadah_Tegar_Dalam_Negara_Menurut_Siasah_Syariah. Pada tanggal 18 Februari 2019 Pukul 01.34 WIB

sistem negara, berarti transaksi tersebut adalah transaksi yang merugikan negara¹⁰⁷.

Di Malaysia, dana untuk melakukan rehabilitasi ditentukan perorangan dengan rincian dana uang makan sebesar 8 ringgit, dan untuk biaya lain-lain sebesar 37 ringgit total 45 ringgit. Untuk tahun 2017, jumlah yang melakukan rehabilitasi adalah 64.559 orang, dan totalnya adalah 2,9 Juta ringgit perhari, kemudian menjadi 34,8 Juta ringgit pertahun¹⁰⁸.

Dari pengeluaran yang ada khusus untuk rehabilitasi, Malaysia harus menganggarkan sebesar hampir 35 Juta ringgit pertahun tergantung jumlah penghuni tempat rehabilitasi yang seharusnya dapat digunakan untuk kepentingan negara lainya dan jika ditotalkan dengan rupiah dibeli dengan tukaran 3.500 rupiah, jumlahnya adalah 122,5 milyar rupiah. Uang tersebut dapat dianggarkan untuk keperluan lain, seperti pembangunan jalan, pendidikan, kesehatan dan juga beasiswa bagi anak tidak mampu. Itu juga belum mencakup kerugian lainnya seperti biaya penanganan terhadap pelaku penyalahgunaan dan juga kerugian negara akibat transaksi secara ilegal yang tidak terdata oleh negara.

¹⁰⁷ Berita Harian. "Penagih M'sia Belanja \$3.15 Bilon Setahun Untuk Dadah". Diakses dari <https://www.beritaharian.sg/dunia/penagih-msia-belanja-315-bilion-setahun-untuk-dadah> . Pada tanggal 18 Februari 2019 Pukul 02.10

¹⁰⁸ AADK Kementerian Dalam Negeri. "Maklumat Dadah 2017". Diakses dari https://www.adk.gov.my/wp-content/uploads/Maklumat-Dadah-2017_final-compressed.pdf pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 02.21 WIB